

**MANAJEMEN PERSEDIAAN PRODUK TEH DI PT.
PERKEBUNAN TAMBI UNIT KEBUN TAMBI KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN
WONOSOBO**

Very Ryian¹, Danang Manumono², Arum Ambarsari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Manajemen Persediaan di PT. Perkebunan Tambi, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan persediaan di PT. Perkebunan Tambi dan mengetahui strategi dalam pengendalian persediaan. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan dari data perusahaan, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Metode penelitian secara *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* dengan mengambil 20 Responden dari Karyawan PT. Perkebunan Tambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dengan perencanaan yang matang dapat meningkatkan pelaksanaan manajemen persediaan, sehingga dapat memperlancar aktivitas persediaan dan memudahkan fungsi pengendalian karena dapat diketahui seberapa jauh tujuan persediaan yang dicapai. Jika masing-masing fungsi persediaan dapat terlaksana dengan baik maka tujuan persediaan juga akan terwujud. Adapun fungsi-fungsi persediaan diantaranya yaitu fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian, yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga semua fungsi-fungsi persediaan harus mempunyai hubungan yang selaras. Dengan demikian beberapa fungsi tersebut dapat mendukung dan melancarkan antara fungsi satu dengan yang lainnya, jika tidak demikian maka aktivitas persediaan tidak dapat berjalan secara optimal. Jadi dengan kata lain aktivitas persediaan secara keseluruhan merupakan suatu kegiatan yang terpadu

Kata Kunci: Manajemen Persediaan, Penyimpanan, Pengadaan, Pengendalian

PENDAHULUAN

Kondisi pasar internasional saat ini memasuki era globalisasi yang menyebabkan peningkatan tingkat persaingan tingkat persaingan perdagangan di seluruh dunia. Perdagangan Internasional menuntut semua negara produsen, termasuk Indonesia untuk meningkatkan nilai dan volume ekspor produknya agar dapat berdaya saing kuat dipasar Internasional. Salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang di ekspor ke pasar Internasional adalah komoditas teh.

Teh merupakan salah satu minuman favorit di dunia yang permintaannya tinggi, selain itu pengetahuan tentang khasiat mengkonsumsi teh menjadikan teh merupakan komoditas andalan ekspor bagi Indonesia. Indonesia merupakan negara eksportir teh terbesar keenam di dunia.

Dalam pembangunan ekonomi, sektor pertanian masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional. Salah satu tanaman tahunan yang banyak diusahakan dalam industri adalah teh. Teh merupakan bahan minuman penyegar yang sudah lama dikenal. Beberapa kandungan senyawa kimia dalam teh dapat memberi kesan warna, rasa, dan aroma yang memuaskan peminumnya.

Mengendalikan Persediaan yang tepat bukan hal yang mudah, apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya barang yang menganggur atau bertumpuk, namun, jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan terjadinya resiko kekurangan persediaan karena sering kali barang tidak dapat didatangkan mendadak, itu dapat membuat terhentinya proses produksi.

Persediaan itu penting karena pada dasarnya yang memperlancar atau mempermudah jalannya perusahaan yang dilakukan secara terus menerus dalam proses produksi barang yang kemudian akan dijual. Dimana akan terjadi transaksi.

Persediaan selalu berkebutuhan dalam menemukan keseimbangan untuk dua hal yang amatlah sulit untuk disinergikan yaitu, menekan biaya serendah-rendahnya tetapi tetap menjaga tingkat kualitas jasa dan kepuasan konsumen. Dalam dunia bisnis yang selalu berubah, Manajemen persediaan yang baik merupakan keharusan.

Jenis-jenis persediaan diantaranya ialah persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, produk dalam proses, persediaan produk jadi, persediaan bahan penolong. Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak yang berkaitan dengan Harga Pokok Produksi, maka diperlukan pengendalian persediaan sehingga dapat menekan biaya produksi yang akan timbul atau terjadi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah untuk menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalkan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang terjadi masalah utama adalah

menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan.

Keunggulan suatu perusahaan terhadap para pesaingnya ditentukan oleh faktor-faktor yaitu waktu, mutu, dan sasaran. Waktu merupakan salah satu faktor penentu keunggulan daya saing. Jika suatu perusahaan ingin unggul dari faktor waktu maka perusahaan harus dapat melayani permintaan konsumen tepat waktu, mengeliminasi atau mengurangi waktu untuk aktivitas yang tidak bernilai tambah, dan mengefisienkan waktu untuk aktivitas bernilai tambah. Salah satu alat agar perusahaan mempunyai keunggulan dari segi faktor waktu adalah dengan mengembangkan dan menerapkan konsep JIT (*Just In Time*).

Persediaan diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Namun dalam penelitian ini difokuskan hanya pada persediaan barang jadi yang dijual perusahaan.

Tahapan dari manajemen persediaan dibagi menjadi tiga tahap yaitu peramalan, yang berarti perencanaan dan penentuan kebutuhan terhadap permintaan, penganggaran yaitu merumuskan rincian kebutuhan sesuai dengan standar mutu dan dana yang tersedia, dan yang terakhir pengadaan, yaitu usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional.

Masalah teh yang dihadapi oleh Indonesia ada di bagian pemasaran baik dalam kelembagaan, rantai nilai dan rantai tataniaga, serta pelaksanaan transaksi. Akibatnya, pembagian keuntungan/manfaat di sepanjang *supply chain* menjadi asih sangat timpang. Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran teh sesuai dengan program perbaikan kebun, pengolahan, dan mutu teh merupakan program perbaikan untuk masalah yang dihadapi di teh Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan hasil penelitian secara penelitian secara deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Untuk memperoleh data secara lengkap maka pengambilan data dilaksanakan langsung dilokasi penelitian. Pengambilan data melalui informan-informan yang lebih mengetahui tentang persediaan.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penentuan lokasi yang akan diteliti dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena data yang saya perlukan dalam penelitian ini tersedia di lokasi tersebut. Penelitian di PT. Perkebunan Tambi di Wonosobo. Kegiatan dilaksanakan dari bulan 15 Agustus 2018 sampai bulan 5 September 2018.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel responden dilakukan dengan metode *non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan responden bekerja di PT.Tambi. Pengambilan sampel sebanyak 20 responden dengan rincian karyawan 10 dan karyawan tidak tetap 10.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli

secara langsung melalui informan. Perolehan data juga didapat peneliti melalui pengamatan langsung di lapangan sehingga peneliti juga dapat memperkuat data-data yang diperoleh dari responden dengan apa yang diamatinya secara langsung.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bagian analisa bahan baku.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan.

3. Foto/Dokumentasi

Selain menggunakan sumber data berupa kata-kata/tindakan dan sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data berupa foto untuk mendokumentasikan tindakan. Foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kejadian persediaan, foto peneliti wawancara dengan informan, dan lain-lain.

Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: 1. Kuesioner

Pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada responden yang disusun secara terstruktur, sehingga diperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung responden. Kuesioner adalah data yang

dikumpulkan dengan mencari responden melalui daftar pertanyaan terstruktur. Dengan kuesioner, dapat diperoleh data seperti sikap, perasaan atau pengetahuan responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada acuan dan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa sumber yang ada dilokasi penelitian untuk menemukan permasalahan mengenai pengaruh Sistem Informasi Persediaan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan terhadap pimpinan Bagian Persediaan dan Produksi dan bagian yang terkait dengan Pengendalian Persediaan Bahan Baku produksi teh.

Konseptualisasi dan pengukuran Variabel

1. Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui karyawan dalam perkebunan teh.
2. Pemasok adalah individu atau perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menyediakan kebutuhan teh individu atau perusahaan lain.
3. Transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut teh ketempat pengolahan.
4. Gudang adalah tempat penyimpanan untuk teh yang telah jadi ataupun yang belum jadi.

5. Persediaan adalah teh yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.
6. Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan pengolahan teh.
7. Pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian bahan baku teh untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dijual.
8. Jenis-jenis teh, pembeda beda teh
9. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi teh dan berkumpulnya semua faktor produksi teh.
10. Pabrik adalah suatu bangunan industri besar dimana para karyawan mengelola teh atau mengawasi proses pengolahan teh.
11. Karyawan adalah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengolahan teh.
12. Produksi teh adalah kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna teh sehingga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan
13. Konsumen teh adalah setiap orang yang memakai teh untuk kepentingan sendiri, keluarga, maupun orang lain dan tidak untuk diperjual belikan.

Analisis Data dan Pembentukan Model

Data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuisisioner yang ditujukan kepada karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar perkebunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Identitas responden diperlukan untuk mengetahui latar belakang dan kondisi Karyawan dan Bukan Karyawan PT. Tambi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 20 responden. Karakteristik yang dinilai yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

1. Usia

Tabel 5.1 Distribusi Kelompok Usia Responden

No	Umur	Karyawan		BHL	
		frek	%	frek	%
1	25-34	5	50	2	20
2	35-44	5	50	8	80
T	otal	10	100	10	100

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Dari Tabel diatas 10 Karyawan Karakteristik usia dibagi menjadi 2 kategori, yaitu 25 – 34 tahun, 35 – 44 tahun. Dari sampel karakteristik usia karyawan dapat disimpulkan bahwa karyawan paling muda adalah 25 tahun

Dari 10 yang tidak karyawan tetap atau BHL, mayoritas berusia 35-44 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel diatas.

2. Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Jenis Kelamin Responden

No	jenis kelamin	Karyawan		BHL	
		Frek	%	Frek	%
1	L	1	10	7	70
2	P	9	90	3	30
T	otal	10	100	10	100

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Dari 20 responden, jumlah responden perempuan lebih banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel diatas.

3. Pekerjaan

Tabel 5.3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Karyawan PT. Tambi	10	50
Karyawan tidak tetap PT. Tambi	10	50
Jumlah	20	100

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Untuk jenis pekerjaan responden, penulis hanya membagi jenis pekerjaan reponden menjadi karyawan PT. Tambi dan karyawan tidak tetap PT. Tambi tanpa

menjabarkan jenis pekerjaan responden yang sebenarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel diatas.

4. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.4 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Karyawan		BHL	
		frek	%	frek	%
1	SD	3	30	0	0
2	SMP	3	30	8	80
3	SMA	4	40	2	20
T	otal	10	100	10	100

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Dari 10 karyawan, jumlah responden dengan tingkat pendidikan atau pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi yang paling banyak diantara tingkat pendidikan yang lain di tabulasi karyawan.

Dari 10 yang tidak karyawan tetap atau BHL, Sekolah Menengah Pertama juga mendominasi tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel diatas.

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Karyawan dan Bukan Karyawan Terhadap Manajemen Persediaan PT. Tambi

Dari 20 responden, BHL atau karyawan tidak tetap, semua tidak mengetahui Manajemen Persediaan PT. Tambi dan Karyawan semua mengetahui tentang Manajemen Persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 5.6 Pengetahuan Karyawan dan Bukan Karyawan Manajemen Persediaan

Jawaban	Karyawan		Bukan Karyawan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tahu	10	100	0	100
Tidak Tahu	0	100	100	100

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Dari 20 responden, semua mengetahui Jenis Teh yang di produksi di PT. Tambi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 5.7 Pengetahuan Karyawan dan Bukan Karyawan tentang Jenis Teh

Jawaban	Karyawan		Bukan Karyawan	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Tahu	10	100	10	100
Tidak Tahu	0	0	0	0

Sumber : Analisis Data Primer 2018

Persediaan PT.Tambi

Di dalam suatu instansi pemerintahan maupun perusahaan, manajemen persediaan memberikan peran penting dalam mencapai produktivitas dan tujuan perusahaan, yang mampu memberikan pengetahuan dasar mengenai konsep-konsep persediaan.

Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan, semakin kompleks pengelolaan persediaannya. Para pejabat dan pelaksana dalam suatu instansi pemerintahan dan perusahaan harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang pengelolaan persediaan, selain itu mereka juga dituntut untung disiplin

baik dari segi administrasi maupun teknis, sehingga dapat tercapai asas koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi dalam pelaksanaan kemudian untuk selanjutnya agar tujuan persediaan dapat tercapai.

Jika masing-masing fungsi persediaan dapat terlaksana dengan baik maka tujuan persediaan juga akan terwujud. Adapaun fungsi-fungsi persediaan diantaranya yaitu fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian, yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga semua fungsi-fungsi persediaan harus mempunyai hubungan yang selaras. Dengan demikian beberapa fungsi tersebut dapat mendukung dan melancarkan antara fungsi satu dengan yang lainnya, jika tidak demikian maka aktivitas persediaan tidak dapat berjalan secara optimal. Jadi dengan kata lain aktivitas persediaan secara keseluruhan merupakan suatu kegiatan yang terpadu. Pengelolaan persediaan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus ada bidang-bidang lain yang mendukung, seperti bidang kepegawaian, pengadaan, keuangan, dan anggaran, dimana semuanya mempunyai hubungan secara langsung dan tidak langsung, sehingga merupakan suatu usaha yang terpadu.

Dengan berdasarkan pada kajian teori, dalam penelitian dibahas mengenai bagaimana fungsi dan strategi manajemen persediaan di PT. Perkebunan Tambi Wonosobo yang meliputi fungsi perencanaan, pengadaan dan penyimpanan.

Manajemen persediaan yang dilakukan di PT. Perkebunan Tambi akan diuraikan dibawah ini.

a. Fungsi perencanaan merupakan salah satu mata rantai dari fungsi manajemen persediaan. Tanpa perencanaan yang matang, fungsi pengendalian akan sulit dilaksanakan, sehingga akan menyebabkan ketidaklancaran yang dapat menghambat tercapainya tujuan yang diinginkan. Dapat ditanyakan bahwa perencanaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebelum

melaksanakan kegiatan persediaan, karena perencanaan adalah tahap awal dan faktor pokok dalam penyelenggaraan persediaan.

b. Dengan adanya fungsi pengadaan, sesuatu yang belum ada menjadi ada berdasarkan peraturan yang berlaku. Fungsi pengadaan merupakan realisasi atau pelaksanaan dari apa saja yang sudah direncanakan dari fungsi perencanaan. Maka dari itu fungsi pengadaan merupakan salah satu fungsi persediaan yang penting untuk menjadi perhatian. Pengadaan tidak harus dilakukan dengan pembelian, namun dengan alternatif lain yang lebih efektif dan efisien, seperti misalnya penyewaan, penukaran, pembuatan dan perbaikan. Dapat dikatakan bahwa pengadaan merupakan tindak lanjut dari fungsi perencanaan, kegiatan pengadaan berperan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Cara pengadaan yang paling menonjol adalah dengan pembelian.

c. Pengaturan tempat penyimpanan bahan baku merupakan faktor yang paling penting. Kelayakan tempat penyimpanan bahan baku sangat penting diperhatikan, selain itu penyimpanan bahan baku harus strategis dan mudah dijangkau guna menjamin keamanan dan ketertiban bahan baku agar dapat tersedia kapanpun dibutuhkan dan menghindari hilangnya bahan baku sehingga akan mempengaruhi kelancaran dalam proses produksi. Dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya penyimpanan yang efektif adalah untuk meminimalisir rusaknya bahan baku yang dapat dilakukan dengan menyimpan bahan baku sesuai dengan spesifikasi bahan baku. Sedangkan untuk menghindari hilangnya bahan baku yaitu dengan diberlakukan segel khusus.

Selain itu tempat penyimpanan harus dapat menampung semua bahan baku, sehingga tidak ada yang terbungkalai akibat kekurangan tempat untuk menampung bahan baku tersebut. Petugas persediaan harus dapat memperkirakan seberapa besar tempat penyimpanan

seberapa tempat penyimpanan yang dibutuhkan untuk menampung bahan baku. Dengan pemilihan lokasi yang tepat penyimpanan yang strategis, akan memudahkan dalam penyaluran bahan baku. Lokasi yang terlalu jauh dari tempat pendistribusian barang akan memperlambat proses produksi, maka dari itu tempat penyimpanan harus strategis dan mudah dijangkau.

D. Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Persediaan

Dalam pelaksanaan suatu usaha atau kegiatan sudah pasti ada kendala atau hambatan meskipun hambatan tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Seperti yang dialami oleh PT. Perkebunan Tambi dalam menjalankan manajemen persediaan, ada beberapa hambatan yang sedikit banyak mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pengelolaan persediaan. Namun, jika hambatan tersebut tidak mendapat perhatian, maka akan terjadi permasalahan yang semakin besar. Maka dari itu perlu dipikirkan juga solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen persediaan yang mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi di PT. Perkebunan Tambi.

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen persediaan, yaitu sebagai berikut:

a. Keterbatasan anggaran

Keterbatasan anggaran yang harus dikeluarkan melalui persetujuan direksi menjadi salah satu hambatan dalam proses pelaksanaan manajemen persediaan yang berimbas pada fungsi lainnya khususnya pengadaan. Besarnya anggaran yang dikeluarkan disesuaikan dengan kemampuan dana yang tersedia. Penganggaran yang tidak disetujui oleh direksi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah barang yang dianggarkan tidak begitu *urgent* dan belum dibutuhkan, dipikirkan juga mengenai untung dan ruginya jika menggunakan barang itu nantinya.

b. Kurangnya Keterampilan Personel Gudang Bagian Administrasi

Ketersediaan tenaga kerja menjadi faktor penentu kelancaran pelaksanaan pengelolaan persediaan. Jika tenaga kerja yang digunakan tidak sesuai dengan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan. Hambatan yang dialami PT. Perkebunan Tambi Wonosobo terletak pada kurangnya keterampilan personel yang mampu pada pengerjaan administrasi persediaan. Jumlah personel yang dapat diandalkan kemampuannya untuk mengurus administrasi dengan menggunakan komputer hanya 4 personel dari 8 personel yang ada. Hal ini menyebabkan pengerjaan tidak dapat selesai pada waktunya, padahal waktu yang disediakan sangat terbatas. Disisi lain, masih banyak kegiatan yang harus dikerjakan selain kegiatan administrasi.



Gambar 5.1 Gudang Teh

Kurangnya di Perencanaan

Sebagai perusahaan tentu harus meramalkan minat pelanggan terhadap produk. Berbagai variable harus dipertimbangkan dalam perencanaan, terkadang kesalahan dalam peramalan ini membuat persediaan menjadi

tidak efisien, perencanaan harus dirapatkan agar tidak terjadi masalah produksi kedepannya. Pengelolaan persediaan yang baik akan berdampak besar bagi produksi perusahaan karena itu perencanaan harus di pikirkan secara matang.



Gambar 5.2 Tempat penimbangan

Cuaca

Beberapa wilayah di Indonesia mengalami musim kemarau berkepanjangan, beberapa diantaranya harus merasakan bencana kekeringan. Di PT Tambi sendiri jika terjadi kemarau yang panjang akan menyebabkan turunya hasil produksi yang berujung kepada habisnya stok di gudang.

E. Strategi untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Persediaan

Dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen persediaan, maka perlu untuk dicarikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan adanya solusi diharapkan permasalahan yang terjadi tidak berlarut-larut untuk kegiatan selanjutnya. Dan ini menjadikan suatu pelajaran agar dalam pelaksanaan manajemen persediaan untuk masa yang akan datang, kesalahankesalahan yang terjadi dapat dihindari.

Dari data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang menghambat jalannya pelaksanaan manajemen persediaan, solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Koordinasi Persediaan Antar Bagian

Untuk mengatasi salah satu hambatan manajemen persediaan berkaitan dengan kurangnya koordinasi persediaan, PT. Perkebunan Tambi Wonosobo lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Koordinasi lebih ditingkatkan. Jika semua sudah terkoordinir dengan baik, maka kemacetan produksi dapat dihindari.

b. Lokasi dan Tata Letak Gudang

Lokasi dan tata letak fasilitas gudang harus memungkinkan setiap barang yang diterima secepat mungkin disimpan. Tata letak harus memungkinkan bahwa bagian terkait dapat dicapai serta secara efisien tanpa kemungkinan merusak produk. Didalam gudang menggunakan metode FIFO dimana setiap barang yang pertama kali digunakan atau dikeluarkan dari gudang, dengan demikian persediaan dapat lebih terjamin. Lokasi yang strategis untuk pergudangan juga sangat penting karena perusahaan yang memiliki tempat gudang yang strategis akan mempermudah jalannya produksi jika ada barang yang harus dikirim karena waktu juga sangat penting dalam proses produksi.

c. Keamanan yang Ketat

Keamanan barang persediaan merupakan suatu kegiatan yang harus dikelola secara serius bagi tempat penyimpanan, pencatatan atas persediaan barang masuk atau keluar harus dilakukan secara baik dan rutin berdasarkan dokumen. Gudang harus dalam keadaan terkunci dan kunci gudang yang digunakan hanya satu. Setiap barang keluar dari gudang harus disertai dengan surat permintaan dan tanda tangan kepala bagian, keamanan juga harus dilakukan 24jam.

F. Pemasaran di PT. Perkebunan Tambi Wonosobo

Sebagai produsen, PT Perkebunan Tambi melakukan kegiatan pemasaran teh hitam sebagai komoditinya. Teh hitam produksi PT Perkebunan Tambi sebagian besar dipasarkan untuk expor. Untuk expor sebanyak 70-80% sedangkan untuk pasar lokal sebanyak 20-30%. Adapun pangsa pasar yang dituju oleh

PT Perkebunan Tambi adalah pangsa ekspor dan lokal.

- Pasar Expor (Perdagangan Luar Negeri) o Direct Export (Export langsung), dimana semua proses exportnya langsung berhubungan dengan pembeli atau agen pembeli di negara tujuan pembeli, demikian pula untuk seluruh pengurusan dokumendokumen pendukungnya. Pembeli yang termasuk ini antara lain :
 - Hung An Trading Co.LTD, Hong Kong
 - Iteaco, Kanada
 - J. Fr. Scheibler GmbH & CO, Hamburg, Jerman
- Indirect Export (Export tidak langsung), yang meliputi Exporter dan Blender Exporter. Pihak ini lah yang langsung berhubungan dengan pembeli atau agen pembeli di negara tujuan pembeli, termasuk pengurusan dokumen-dokumen pendukungnya. Pembeli yang termasuk ini antara lain o PT Unilever Indonesia TBK, Jakarta o PT Trijasa Primasejati, Jakarta



Gambar 5.3 Etalase PT. Tambi

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah yang dihadapi dalam Manajemen Persediaan di PT. Perkebunan Tambi adalah:
 - a. Keterbatasan anggaran yang harus dikeluarkan melalui persetujuan direksi menjadi salah satu hambatan dalam proses pelaksanaan manajemen persediaan yang berimbas pada fungsi lainnya khususnya pengadaan.

- b. Kurangnya keterampilan personel yang mampu pada pengerjaan administrasi persediaan. Jumlah personel yang dapat diandalkan kemampuannya untuk mengurus administrasi dengan menggunakan komputer hanya 4 personel dari 8 personel yang ada.
- c. Di PT Tambi sendiri jika terjadi kemarau yang panjang akan menyebabkan turunya hasil produksi yang berujung kepada habisnya stok di gudang.

2. Strategi yang dilakukan dalam Pengendalian Persediaan di PT. Perkebunan Tambi adalah:
 - a. PT. Perkebunan Tambi Wonosobo lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Koordinasi lebih ditingkatkan. Jika semua sudah terkoordinir dengan baik, maka kemacetan produksi dapat dihindari.
 - b. Lokasi dan tata letak fasilitas gudang harus memungkinkan setiap barang yang diterima secepat mungkin disimpan. Tata letak harus memungkinkan bahwa bagian terkait dapat dicapai serta secara efisien tanpa kemungkinan merusak produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, 2013. *Analisis Kinerja Distribusi Persediaan Pasokan Barang Dari Pusat Ke Gerai Indomaret Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Dzikriilah, 2016. *Pengendalian Persediaan Melalui Penentuan Produk Strategis*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, 2011. *Efisien Pengendalian Melalui Penentuan Produk Strategi*. Universitas Widyatama, Bandung
- Harmita, 2011. *Analisis Kinerja Manajemen Persediaan Pada PT. United Tractors TBK Cabang Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Indiyanti, 2007. *Analisis Pengendalian Manajemen Persediaan Bahan Baku dengan Metode EQT pada PT Tipota Furnishing Jepra*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Kasengkang, 2016. *Analisis Pengendalian Manajemen Persediaan Pada PT. Remenia Satori Tepas Manado*. Universitas Ram Ratulangi, Manado
- Nasution, Arman Hakim, 2003. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Institut Sepuluh November. Surabaya
- Puspita, 2013. *Pengaruh penerapan Just In Time terhadap efisien biaya produksi*. Universitas Pasundan. Bandung
- Susanto, 2009. *Analisi Pengendalian Persediaan Air Mineral Menggunakan Metode EQT*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Zulfikarijah, 2005. *Manajemen Persediaan*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang